

**VISUALISASI LEGENDA DEWI KILISUCI KEDIRI  
DALAM MOTIF BATIK BUSANA PESTA MALAM**



JURNAL KRIYA SENI

**Meylinda Cahyaningrum**

**NIM : 1600091025**

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN  
FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Karya Seni Berjudul :

**VISUALISASI LEGENDA DEWI KILISUCI KEDIRI DALAM MOTIF BATIK BUSANA PESTA MALAM** diajukan oleh Meylinda Cahyaningrum, NIM 1600091025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I / Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Pembimbing II / Anggota

Agung Wicaksono, S. Sn., M.Sn.

NIP. 19690110 200112 1003/NIDN. 0010016906

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
D3 Batik dan Fashion / Anggota

Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19710103 199702 1 001/NIDN. 0003017105

# **VISUALISASI LEGENDA DEWI KILISUCI KEDIRI DALAM MOTIF BATIK BUSANA PESTA MALAM**

**Oleh : Meylinda Cahyaningrum**

## **INTISARI**

Motif batik legenda Dewi Kilisuci pada busana pesta malam adalah sebagai sumber ide inspirasi penciptaan karya seni, karena memiliki beberapa hal yang menarik. Motif batik legenda Dewi Kilisuci merupakan inovasi baru dalam mengembangkan dan memperkaya motif batik di Kediri yang merupakan tempat asal penulis.

Proses penciptaan karya busana ini menggunakan metode pendekatan secara estetika dan ergonomi, metode pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan observasi, serta metode penciptaan ada tiga tahapan yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan menjadi langkah utama dalam penciptaan ini untuk mewujudkan ide, konsep, gagasan dan rancangan menjadi karya busana dalam wujud yang sebenarnya. Konsep dari visual motif batik legenda Dewi Kilisuci menjadi suatu kelebihan tersendiri dari karya ini. Memperkuat karya seni batik dan fashion dalam perkembangan seni rupa modern, dengan mempertimbangkan nilai estetis terciptalah karya seni tiga dimensi fungsional yang berupa pesta malam.

Karya yang diciptakan penulis adalah busana pesta malam yang terbuat dari bahan kain katun sutra dan batik tulis dengan teknik batik tutup celup dengan menerapkan ide penciptaan dari legenda Dewi Kilisuci.

**Kata Kunci : Legenda Dewi Kilisuci, Batik, Busana Pesta Malam.**

## **ABSTRACT**

The batik motif of Legendary Dewi Kilisuci in evening party outfits is as a source of inspiration for the creation of artwork, because it has some interesting things. The batik motif of Legendary Dewi Kilisuci is a new innovation in developing and enriching batik motifs in Kediri which is the author's place of origin.

The process of creating this fashion work uses the aesthetic approach approach and ergonomics, the data collection method is carried out by literature study and observation, and the creation method there are three stages namely exploration, design and embodiment being the main steps in this creation to realize ideas, concepts, ideas and designs become a work of fashion in its true form. The concept of visual batik motifs from the legend of Dewi Kilisuci becomes an advantage in this work. Strengthening batik and fashion art in the development of modern art, by considering the aesthetic value of creating functional three-dimensional works of art in the form of an evening party.

The works created by the author are evening party outfits made from silk cotton and batik cloth with dyed batik techniques by applying the creation ideas from the legend of Dewi Kilisuci.

**Keywords: The Legend of Dewi Kilisuci, Batik, Evening dress.**

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman suku dan budaya yang berbeda dari masing-masing daerah, salah satu keanekaragaman yang menjadi ciri khas setiap daerah di Indonesia adalah cerita sejarah asal usul daerah tersebut, yang disebut legenda. Isi dari legenda yaitu banyak yang menggambarkan tentang adat istiadat daerah tersebut dan melibatkan beberapa tokoh di dalamnya serta dengan latar tempat yang menjadi ciri khas cerita. Legenda suatu daerah selalu menarik untuk dikupas lebih dalam lagi, yang di dalamnya mengandung misteri, mitos, perseteruan, bahkan kisah asmara. Legenda yang menarik perhatian dan menjadi inspirasi penulis untuk menciptakan karya seni yaitu Legenda Dewi Kilisuci yang berasal dari daerah asal penulis, yaitu Kediri Jawa Timur.

Dewi Kilisuci adalah seorang putri dari Kerajaan Kediri. Kisah Dewi Kilisuci dimulai sang ayahanda, Raja Airlangga mengadakan sayembara untuk meminang putrinya. Sayembara diikuti oleh Lembu Suro dan Jotho Suro. Lembu Suro adalah sosok manusia berkepala kerbau dan Jotho Suro adalah manusia berkepala singa. Pertempuran sengit tersebut dimenangkan oleh Lembu Suro dan langsung melamar Dewi Kilisuci, namun Dewi Kilisuci menolak lamaran tersebut karena ia mengidap penyakit *kedhi*, yaitu tidak bisa memberi keturunan. Akhirnya Dewi Kilisuci memberi tantangan pada Lembu Suro untuk dibuatkan sumur, ketika Lembu Suro sedang mengerjakan sumur tersebut, Dewi Kilisuci menimbun Lembu Suro yang masih di dalam sumur dengan bebatuan, sehingga terbentuk gundukan besar menyerupai gunung dan diberi nama Gunung Kelud. Akibat perbuatan Dewi Kilisuci, Lembu Suro marah dan diletuskanlah Gunung Kelud. Dewi kilisuci merasa bersalah pada rakyatnya karena telah menjadi korban atas perbuatannya, akhirnya Dewi Kilisuci memutuskan untuk menjadi pertapa untuk selamanya di Goa Selomangleng demi kesejahteraan rakyatnya.

Cerita Dewi Kilisuci tersebut menjadi inspirasi dalam penciptaan motif batik. Batik merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia, yang memiliki nilai dan perpaduan seni yang tinggi. Batik di Indonesia mengandung makna simbolik yang melambangkan ciri khas dari setiap daerah. Perkembangan batik Indonesia sangat memengaruhi peningkatan sektor ekonomi industri kreatif. Batik sangat berkembang pesat di daerah pedalaman khususnya Yogyakarta dan Solo, yang disebut batik pedalaman atau batik klasik. Batik juga berkembang pesat di daerah pesisiran yang dikenal nama batik pesisiran. Perkembangan industri batik pesisiran dapat dikatakan jauh lebih pesat dari pada batik pedalaman. Perkembangan batik pesisiran dipengaruhi oleh banyaknya jalur perdagangan antar wilayah, antar pulau di Nusantara, bahkan dari mancanegara. Tempat asal penulis yaitu Kediri bukan termasuk daerah

pedalaman maupun pesisiran, sehingga batik di wilayah Kediri perkembangannya belum setara dengan wilayah-wilayah lain yang merupakan daerah pesisir atau tempat berkembangnya batik tersebut. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk mengenalkan budaya yang ada di Kediri melalui media seni batik yang dijadikan busana pesta malam.

Perkembangan *trend fashion* pada tahun 2019 sangat beranekaragam, diantaranya adalah gaya *fashion* baru yang belum pernah ada sebelumnya dan beberapa lainnya adalah gaya *fashion* daur ulang sehingga terlihat lebih kekinian. Beberapa gaya *fashion* yang sedang *trend* dan diaplikasikan dalam penciptaan busana pesta malam adalah *layering* atau cara berpakaian berlapis-lapis, *cape* atau jubah, *sequin* atau payet-payet berkilau, *gothic* atau gaya misterius dan *flowing gowns* yaitu gaun ringan, longgar dan panjang.

Busana pesta malam memiliki keistimewaan tersendiri, desain dirancang lebih menarik dan model busana yang bervariasi, kualitas bahan lebih unggul, warna lebih menarik, teknik jahitan halus dan dilengkapi dengan hiasan busana. Sehingga memiliki kesan *glamour* dan anggun. Busana pesta malam adalah busana yang dikenakan pada kesempatan malam hari. Peran busana dapat melatar belakangi sebagai penciptaan karya ini yaitu busana pesta malam memiliki nilai estetis tinggi yang perlu diciptakan. Penciptaan busana pesta malam dengan motif batik yang dibuat khusus sebagai bahan utama busana, sehingga menambah kesan lebih mewah. Diharapkan kecantikan dan keanggunan Dewi Kilisuci yang divisualisasikan untuk motif baru dapat menambah nilai estetis dan menjadi perpaduan yang sempurna dalam penciptaan busana pesta malam ini.

Penciptaan kreasi busana pesta malam dengan motif batik Dewi Kilisuci sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai ajang mengembangkan keterampilan, bakat serta kreatifitas dalam menuangkan ide atau gagasan yang memiliki fungsi informatif. kreasi busana pesta malam yang diciptakan yaitu perancangan busana pesta malam dengan desain yang lebih sederhana dan elegan. Busana pesta malam ini juga akan dikenalkan pada masyarakat luas dan pasar, khususnya busana pesta yang dikenakan untuk kepentingan mendatangi sebuah pesta dan mengadakan perayaan sesuai dengan kesempatan, sehingga dapat meningkatkan apresiasi publik mengenai karya yang diciptakan.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

### **a. Rumusan Penciptaan**

- 1) Bagaimana visualisasi Legenda Dewi Klisuci dalam bentuk motif batik pada busana pesta malam?
- 2) Bagaimana proses mewujudkan motif batik Legenda Dewi Kilisuci pada busana pesta malam?

b. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan Penciptaan :

- 1) Memvisualisasikan Legenda Dewi Kilisuci dalam bentuk motif batik dengan teknik batik tulis pada busana pesta malam.
- 2) Mewujudkan busana pesta malam dengan motif batik Legenda Dewi Kilisuci sebagai ide penciptaan.

Manfaat Penciptaan :

- 1) Mengembangkan keterampilan, bakat, serta kreatifitas dalam menuangkan ide atau gagasan secara kreatif yang memiliki fungsi informatif.
- 2) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai legenda Dewi Kilisuci yang dijadikan sumber ide penciptaan motif batik.

**3. Teori dan Metode Penciptaan**

**a. Teori Penciptaan**

Pembuatan Tugas Akhir ini membutuhkan data yang relevan, data acuan merupakan dasar untuk memulai proses penciptaan sebuah karya. Data dapat diperoleh dari pengamatan dan pengalaman langsung melalui banyak observasi. Oleh karena itu penulis melakukan studi pustaka serta observasi mengenai sumber ide penciptaan. Adapun referensi data acuan sebagai berikut :



Gambar 1. Patung Dewi Kilisuci  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 2. Patung Lembu Suro  
(Sumber :internet, 2019)



Gambar 3. Patung Jotho Suro  
(Sumber :internet, 2019)



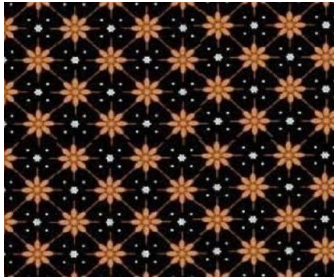
Gambar 4. Relief Dewi Kilisuci  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 5. Relief Kala  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Kawah Gunung Kelud  
(Sumber: internet, 2019)



Gambar 7. Motif Batik Truntum  
(Sumber : internet, 2019)



Gambar 8. Busana Pesta Malam  
(Sumber : pinterest, 2019)

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi yang dapat menjelaskan karakteristik data tersebut serta dapat memberi kesimpulan dari hasil pengamatan pada obyek. Dewi Kilisuci divisualisasikan sebagai sosok wanita cantik yang dipadukan dengan visualisasi Lembu Suro sesuai dengan adegan-adegan urutan cerita Legenda Dewi Kilisuci. Dipadukan pula dengan motif relief di Goa Selomangleng dan motif Gunung Kelud, pada bagian latarnya diberi motif seperti truntum dengan tata letak acak. Warna yang dituangkan adalah warna-warna gelap, seperti hitam, biru tua, merah maroon, dan coklat sehingga menambah kesan *glamour*, eksklusif dan memberi efek ketenangan bagi orang yang melihatnya. Data acuan busana pesta malam yang digunakan penulis dapat dilihat dari sisi keindahannya. Berdasarkan warna, bahan, siluet dan material hiasan busana pesta malam ini akan terlihat mewah, modern dan eksklusif.

Ide penciptaan motif Legenda Dewi Kilisuci dipadupadankan dengan motif batik truntum. Motif batik truntum dalam penciptaan karya ini memiliki makna kecintaan seorang Dewi Kilisuci terhadap rakyatnya, sehingga ia rela menjadi seorang pertapa dan tidak menikah untuk selamanya.

## 2. Analisis Busana Pesta Malam

Beberapa gambar busana pesta malam yang ditampilkan di atas dijadikan sebagai referensi dalam membuat rancangan karya. Bahan dan warna yang terdapat pada gambar referensi sangat sesuai dengan karakteristik busana pesta malam dan sesuai dengan rancangan karya yang akan dibuat. Warna-warna yang dipilih yaitu warna yang cenderung gelap, seperti hitam, biru tua, merah maron dan coklat. Bahan yang digunakan adalah bahan yang memiliki kesan mewah dan elegan serta nyaman dipakai.

### b. Metode Pendekatan

#### 1) Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis menggunakan dasar pertimbangan keserasian bentuk serta penerapan motif yang

menghasilkan keindahan. Estetika erat kaitanya dengan selera perasaan atau apa yang disebut sebagai *taste*. Menurut Djelantik (2004:13) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia.

Menurut A.M. Djelantik, unsur-unsur estetika ada tiga yaitu :

- a) Wujud atau rupa (*appereance*) : Menyangkut bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan atau struktur.
- b) Bobot atau isi (*content/substance*) : Menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat/pesan.
- c) Penampilan atau penyajian (*presentation*) : Menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana/media (*medium*).

Metode ini digunakan untuk mengimplementasikan objek penciptaan dari Legenda Dewi Kilisuci dengan sudut pandang estetis yang diaplikasikan ke dalam motif batik serta keanggunan bentuk busana pesta malam yang mengedepankan potongan pola-pola variatif dan beranekaragam, sehingga menunjukkan keanggunan dan keindahan yang khas.

## 2) Metode Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi merupakan hal terpenting dalam menciptakan karya, karena metode ini menggunakan dasar pertimbangan bahan dan rasa kenyamanan pada pemakai. Dalam buku milik Palgunadi Bram (2008:82) aplikasi ergonomi dalam proses perencanaan suatu produk, biasanya memegang peran yang sangat penting, sehingga aspek ini dikategorikan mempunyai skala prioritas sangat tinggi, karena harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang diciptakan oleh penulis memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana. Pendekatan ergonomis ini digunakan karena dalam penciptaan karya berupa busana pesta malam harus mempertimbangkan proporsi tubuh, kenyamanan, hingga bahan yang digunakan dalam pembuatan karya.

## c. Metode Pengumpulan Data

### 1) Studi Pustaka

Metode yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data dari beberapa literatur, seperti buku pengetahuan batik, buku sejarah, majalah *fashion* dan internet berupa artikel serta gambar mengenai Legenda Dewi Kilisuci. Dalam proses penciptaan karya ini data acuan diperoleh dari majalah *fashion* dan gambar dari internet.

### 2) Observasi

Pada metode ini yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan mengamati obyek secara langsung, yaitu mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan sumber ide



penciptaan karya serta wawancara dengan penduduk sekitar. Tempat yang dikunjungi antara lain : Pura Penataran Agung Kilisuci Kediri Jawa Timur, Museum Airlangga dan Goa Selomangleng. Pengamatan pada visual karya busana juga dilakukan seperti pada saat kesempatan fashion show dan pameran.

#### **d. Metode Penciptaan**

Proses penciptaan yang dilakukan yaitu mengacu pada pendapat SP. Gustami :

##### 1) Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan atas kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Kemudian juga pencarian informasi dari berbagai sumber tertulis mengenai Legenda Dewi Kilisuci. Proses eksplorasi juga meliputi bahan yang akan dipakai sebagai media penciptaan agar diperoleh wujud visual yang sesuai dengan keinginan. Bahan yang digunakan berdasarkan pertimbangan kenyamanan pemakai.

##### 2) Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis. Ide atau gagasan dari hasil analisis yang dilakukan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk visual dalam rancangan dua dimensional. Perancangan ini dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga untuk mempertimbangkan teknik, proses, dan fungsi serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya.

##### 3) Perwujudan

Merupakan perwujudan dari ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana pesta malam dengan sumber ide Legenda Dewi Kilisuci itu antara lain penciptaan motif dan pembuatan desain busana dengan rancangan atau sketsa dan alternatif- alternatif sketsa yang telah dibuat kemudian dipilih dan ditentukan rancangan yang terbaik untuk dibuat gambar rencana perwujudannya. Tahap perwujudan dilaksanakan berdasarkan sketsa dan final gambar yang dibuat. Kemudian pembuatan dan pemecahan pola serta penjiplakan motif, membatik (teknik dengan proses *klowong* yang menggunakan malam sebagai penghalang warna dengan canting, serta proses pewarnaan sampai *pelorodan* untuk membersihkan *malam*). Kain yang sudah dibatik kemudian dijahit sesuai dengan pola menggunakan mesin jahit untuk mewujudkan dalam bentuk busana pesta malam yang bersumber ide dari Legenda Dewi Kilisuci.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penciptaan karya ini menghasilkan bentuk visualisasi dari Legenda Dewi Kilisuci. Karya busana pesta malam mengambil sumber inspirasi dari Legenda Dewi Kilisuci. Busana pesta malam menggunakan material kain sutra katun sebagai bahan dasar utama batik, teksturnya dan penyerapan warnanya yang maksimal dapat memudahkan dalam proses pematikan dan dapat meminimalisir kegagalan dalam setiap prosesnya. Beberapa bahan tambahan seperti tulle, kain satin velvet dan kain cavali, dengan tambahan aplikasi hiasan pada busana, sehingga memberi kesan mewah pada busana. Legenda Dewi Kilisuci merupakan salah satu legenda yang berasal dari daerah asal penulis yaitu Kediri, jadi dengan karya ini penulis ingin mengenalkan budaya yang ada di Kediri.

Semua karya pada dasarnya menampilkan unsur budaya tradisional. Dari segi penciptaan motifnya yang mengangkat cerita daerah dan teknik pengerjaan karya tekstil ini adalah batik tulis serta proses pewarnaannya tutup celup. Batik yang diterapkan merupakan bentuk batik tradisional yang menggambarkan keadiluhungan kehidupan sosial masyarakat. Terdapat berbagai perbedaan visualisasi motif dan penempatan motifnya pada setiap busana. Masing-masing busana menceritakan urutan tragedi dari Legenda Dewi Kilisuci. Hal ini bertujuan untuk menonjolkan masing-masing karakteristik yang dimiliki oleh busananya. Keseluruhan busana merupakan busana pesta malam dengan teknik jahit butik yang halus. Sehingga dapat dipakai di acara formal dan non formal.

### **1. Karya 1**



Judul : Adilaga (perang)  
Media : Kain sutra katun dan tulle motif  
Tahun : 2019  
Ukuran : M  
Warna : Naphthol  
Teknik : Batik tulis tutup celup  
Fotografer : Tulopidiotphotographie

#### Tinjauan Karya 1

Busana ini berbentuk siluet *mermaid* berbentuk seperti putri duyung, yaitu menyempit dari atas hingga lutut, sedang bagian bawah lutut semakin melebar. Siluet *mermaid* memberikan kesan anggun dan elegan, dengan motif batik di bagian badan dan tambahan tulle motif pada bagian bawah atau ekor duyungnya. Pada bagian badan atas ditambah lengan sabrina dengan kain tulle sehingga menambah kesan cantik pada busana ini. Bagian badan busana dilapisi dengan tricot agar bentuk busana lebih kokoh dan tidak mudah kusut. Kualitas yang ditampilkan gaun ini adalah dengan menggunakan material kain terbaik, yaitu kain katun sutra yang memiliki tekstur mengkilat.

Motif pada karya busana pertama ini memiliki judul Adilaga yang menceritakan sayembara antara Lembu Suro dan Jotho Suro demi mendapatkan hati Dewi Kilisuci. Terjadi perkelahian sengit antara Lembu Suro dan Jotho Suro, karena mereka adalah sama-sama seorang kesatria yang memiliki kesaktian. Pada busana digambarkan motif kepala kerbau sebagai Lembu Suro dan kepala singa sebagai Jotho Suro lengkap dengan senjata yang mereka gunakan untuk berperang. Digambarkan dengan warna merah dan hitam yang memiliki makna amarah, semangat membara serta pertaruhan. Sayembara tersebut dimenangkan oleh Lembu Suro.

#### 1. Karya 2



Judul : Dhikara (penghianatan)  
Media : Kain sutra katun dan tulle motif  
Tahun : 2019  
Ukuran : M  
Warna : Naphthol  
Teknik : Batik tulis tutup celup  
Fotografer : Tulopidiotphotographie

#### Tinjauan karya 2

Busana karya ketiga ini memiliki siluet mermaid dengan potongan bagian bawah berada di bawah pinggul sehingga roknya dapat terlihat lebih lebar. Bagian badan hingga rok menggunakan bahan sutra katun. Kain sutra katun memiliki tekstur yang lembut dan mengkilat sehingga nyaman dipakai dan memiliki kesan mewah. Bagian lengan dibuat dengan desain lonceng yang sangat lebar dan menggunakan bahan tulle motif. Potongan antara bagian badan dan rok diberi bahan tambahan tulle mutiara sebagai rempel. Seluruh bagian badan dan rok busana ini dilapisi tricot agar tidak mudah kusut.

Motif batik pada busana ini berjudul Dhikara yang artinya penghianatan, menceritakan Dewi Kilisuci menolak lamaran atau pinangan dari Lembu Suro karena beberapa alasan. Dewi Kilisuci tidak ingin menikah karena memiliki penyakit *kedhi* yaitu tidak dapat menstruasi sehingga tidak dapat memberi keturunan.

#### 2. Karya 3



Judul : Aksamala (tanda kesucian)  
Media : Kain sutra katun dan tulle motif  
Tahun : 2019

Ukuran : M  
Warna : Napthol  
Teknik : Batik tulis tutup celup  
Fotografer : Tulopidiotphotographie

### Tinjauan karya 3

Busana Aksamala merupakan karya kelima, Aksamala memiliki makna tanda kesucian. Busana ini memiliki siluet A dengan tambahan pada bagian lengan yang menjuntai ke bawah sehingga menambah kesan elegan. Bagian badan busana ini menggunakan bahan tulle motif dengan lapisan satin velvet. Bagian rok dan lengan menggunakan bahan sutra katun dengan lapisan tricot sehingga busana lebih nyaman dipakai dan tidak mudah kusut.

Motif batik pada busana ini berjudul Aksamala yang artinya tanda kesucian, menceritakan Dewi Kilisuci tetap menjaga kesuciannya dan ingin menjadi seorang pertapa untuk menebus semua kesalahannya terhadap rakyatnya yang menjadi korban akibat meletusnya gunung Kelud.

### C. KESIMPULAN

Penciptaan motif batik Legenda Dewi Kilisuci yang diterapkan pada busana pesta malam mengangkat kisah asmara Dewi Kilisuci sebagai ide penciptaan. Setiap busana yang dibuat memiliki karakter dan keistimewaan tersendiri sesuai dengan urutan jalan cerita Legenda Dewi Kilisuci. Siluet dan desain setiap busana dibuat sederhana namun memiliki banyak arti dan detail motif yang rumit.

Keseluruhan karya busana pesta malam enam karya dan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup celup pewarna naphtol. Warna-warna batik yang digunakan merupakan warna batik pedalaman yang cenderung gelap untuk menyesuaikan konsep busana pesta malam. Material utama yang digunakan dalam karya ini adalah kain sutra katun dengan tujuan agar batik yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan tekstur mengkilap pada sutra katun memberi kesan mewah pada busana. Masing-masing busana memiliki karakteristik yang berbeda, dari karya busana pertama hingga keenam menceritakan urutan cerita dari legenda Dewi Kilisuci.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini ada beberapa kendala yang dialami sehingga membuat proses penciptaan ini tidak bisa berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kendala tersebut adalah pada proses pencarian data mengenai ide penciptaan, penulis kesulitan mendapatkan informasi melalui media cetak seperti buku, sehingga pengumpulan data tersebut memakan waktu yang lama dan pada proses membatik juga membutuhkan waktu yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firdaus, Iqra'. 2010. *Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bram, Palgunadi. 2008. *Disain Produk Analisis dan Konsep Disain*. Bandung: ITB.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gunawan, Belinda. 2010. *Fashion Pro*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Gustami, SP. 2006. *Trilogi Keseimbangan. Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya "Gema Seni Jurnal Komunikasi, Informasi dan Dokumentasi Seni, Vol. 1 No. 1 Juni 2006"*. Padang Panjang: UPT Komindok STSI Padang Panjang.
- Ireland, Patrick John. 1982. *Fashion Design Drawing and Presentation*. London: Batsford
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Prawira, 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Pane, Sanusi. 2000. *Airlangga : Drama dalam Tiga Babak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekarno. 2012. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti, Ninie. 2010. *Airlangga : Biografi Raja Pembaru Jawa Abad XI*. Depok: Komunitas Bambu
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Udjianto, Budi. 2007. *Banjaran Kadhiri*. Kediri: Pemerintah Kota Kediri.
- Wu, G. 2012. *Seri Legenda Nusantara Lembu Suro*. Jawa Timur: PGM dan Kementrian P dan K.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara "Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik"*. Yogyakarta: Andi.

## DAFTAR LAMAN

<https://blogunik.com/trend-fashion-tahun-2019/>, diakses pada tgl 16 Oktober 2019, pukul 19.10 WIB.

<http://www.jnjbatik.com/blog/pewarna-batik-sintetis/>, diakses pada tgl 12 April 2019, pukul 15.40 WIB.

<https://fitinline.com/article/read/macam-macam-busana-pesta/>, diakses pada tgl 20 April 2019, pukul 20.05 WIB.

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-anda-ketahui-tentang-patung-lembu-suro-dan-jotho-suro/83691>, diakses pada tgl 15 Mei 2019, pukul 10. 20 WIB.

<https://travel.kompas.com/read/2018/12/19/131424827/gua-selomangleng-di-kediri-pertapaan-legendaris-dewi-kilisuci?page=all>, diakses pada 2 September 2019, pukul 19.31 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kelut.jpg>, diakses pada 5 Agustus 2019, pukul 15.15 WIB.

<https://www.manusialembah.com/2016/05/pendakian-gunung-kelud-1731-mdpl-via.html>, diakses pada 5 Agustus 2019, pukul 16.05 WIB

<http://alexjourney.id/perjalanan-menuju-kawah-gunung-kelud-lewat-jalur-kediri/>, diakses pada 28 Agustus 2019, pukul 19.00 WIB.

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2856024/mengenal-truntum-motif-batik-bermakna-kasih-sayang-dan-kesetiaan>, diakses pada 27 November 2019, pukul 20.17 WIB.

#### **WAWANCARA**

Narasumber : Rais (juru kunci Pura Penataran Agung Kilisuci Kediri)  
Topik pembahasan : Legenda Dewi Kilisuci  
Waktu : 29 September 2018  
Tempat : Pura Penataran Agung Kilisuci Kediri